

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan diperlukan sepanjang hayat guna untuk membentuk pribadi dan perkembangan individu. Sesuai yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan yang menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai sesuatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.¹

Dalam dunia pendidikan setiap pendidik tidak boleh membeda-bedakan anak didiknya dalam hal apapun. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat "Abasa ayat 1-3 yang berbunyi:

عَبَسَ وَتَوَلَّى (1) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (2) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يَزَكَّى (3)
أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرُ (4)²

Artinya:

- 1) Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling,
- 2) Karena telah datang seorang buta kepadanya.

¹ Redaksi Sinar Grafika, UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Sinar Grafika, 2008), hal. 7.

² Al-'Alim, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan, (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011), hal. 586.

- 3) Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa).
- 4) Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberikan manfaat kepadanya?

Isi kandungan dalam surat ‘Abasa ayat 1-4 ini sangat cocok untuk dipelajari, karena ayat ini menjelaskan pentingnya pendidikan bagi semua umat manusia tanpa terkecuali. Semua orang berhak memperoleh pendidikan tanpa mengenal apapun dan dalam kondisi fisik yang bagaimanapun. Bagi seorang pendidik harus bijak dalam menghadapi anak didiknya dan tidak membedakan hanya karena fisik yang tidak sempurna. Jadi dunia pendidikan tidak hanya ditujukan untuk kalangan tertentu saja, tetapi dunia pendidikan ditujukan untuk seluruh kalangan atau untuk seluruh orang tanpa terkecuali.

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.³ Pendidikan pada dasarnya merupakan sesuatu yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berpikir. Selain itu, pendidikan juga berfungsi untuk mengarahkan, membimbing, dan membentuk karakter individu sehingga individu mampu berpikir logis dan mempunyai tanggung jawab tentang hal-hal yang akan dilakukannya. Pendidikan juga mempunyai tujuan tertentu.

³ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 6

Tujuan pendidikan terbatas pada pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu.⁴ Tujuan ini bisa menyangkut kepentingan peserta didik, kepentingan masyarakat, dan pekerjaan, atau malah kepentingan ketiga-tiganya. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional maupun sebagai warga masyarakat.⁵ Tujuan pendidikan di sekolah menjadi tujuan pembelajaran dari bidang studi yang diberikan guru di kelas. Salah satunya yaitu pelajaran matematika.

Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan pemikiran. Matematika juga merupakan pengetahuan yang tidak kurang pentingnya dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Akan tetapi mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi momok bagi sebagian siswa. Siswa beranggapan bahwa matematika itu sulit dipahami dan sulit dalam pengerjaannya juga. Banyak siswa yang nilainya masih dibawah standart ketuntasan belajar. Karena seringnya mendapat nilai yang kurang dari standart ketuntasan belajar, akhirnya banyak siswa yang semakin membenci mata pelajaran matematika. Sebenarnya pelajaran matematika itu bukanlah mata pelajaran yang sulit.

⁴ Ibid, hal. 7

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

⁶ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hal. 11-12

Matematika merupakan mata pelajaran yang butuh ketelatenan dan ketelitian. Untuk menciptakan agar siswa menyukai pelajaran matematika, guru harus mencari model pembelajaran baru untuk membantu siswanya agar lebih mudah menerima pelajaran matematika dan mendapat nilai yang memuaskan juga. Model pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus yang bisa menarik minat siswa untuk lebih suka belajar matematika. Salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.⁷ Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tutor sebaya.

Menurut Suherman (Ningrum, 2011) Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.⁸ Dengan menerapkan model pembelajaran seperti itu diharapkan siswa yang belum bisa menerima pelajaran dengan baik dapat terbantu oleh temannya sendiri. Siswa akan lebih banyak bertanya apabila

⁷ Hj. Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). Hal. 4

⁸ E-Jurnal, Ningrum Pusporini Anggorowati, "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi", (*Jawa Tengah: SMA Muhammadiyah Kudus, 2011*), hal. 105.

dengan temannya sendiri dan tidak merasa canggung. Akhirnya siswa tersebut dapat menggali banyak pengetahuan dari temannya sendiri dan lebih bisa menerima pelajaran dengan baik.

Tutor sebaya merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi. Siswa tersebut mengajarkan materi atau latihan kepada teman-temannya yang belum paham atau memiliki daya serap yang rendah. Para siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan yang dipelajarinya, mendapat bantuan dari teman sekelasnya sendiri yang telah tuntas terhadap bahan tersebut.⁹ Pada pembelajaran tutor sebaya siswa yang akan berperan sebagai tutor, terlebih dahulu dibekali materi yang akan disampaikan oleh guru. Pembekalan ini dilakukan di .luar maupun di dalam jam pelajaran. Pembelajaran ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang mendapat bantuan lebih efektif dalam menerima materi sedangkan bagi tutor merupakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri. Peran guru disini adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberikan pengarahan dan sebagainya.

Berkaitan dengan kenyataan yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran di kelas. Siswa memiliki katakteristik tersendiri untuk bisa menerima pelajaran dengan baik dengan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, guru harus bisa melihat karakteristik dari siswanya dan menyiapkan model pembelajaran yang tepat untuk siswa-siswanya.

⁹ Ischak dan Warji, *Program Remedial dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1987), hal. 44

Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMKN 1 Boyolangu. Peneliti mengambil di sekolah tersebut karena sebelumnya peneliti sudah pernah melaksanakan observasi di sekolah itu. Kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran matematika, mereka beranggapan bahwa matematika itu terlalu sulit dan rumit, sehingga mengakibatkan nilai matematika mereka masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian sebagai langkah awal, dianggap perlu dilakukan penelitian terhadap faktor yang diduga berhubungan dengan hasil belajar matematika. Model pembelajaran yang diterapkan di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya pada materi statistik. Setelah peneliti melaksanakan wawancara dengan guru di sekolah tersebut, materi yang dianggap mudah dan lebih mudah diterapkan dalam model pembelajaran tersebut yaitu materi statistik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Statistik Kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi statistik kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tahun Ajaran 2016/2017?

2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi statistik kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi statistik kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi statistik kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang hasil dari suatu penelitian.¹⁰ Dalam penelitian, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹¹

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya

¹⁰ Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 20.

¹¹ Sugiyonno, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, CV, 2014), hal. 64.

terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi statistik kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tahun Ajaran 2016/2017.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmiah tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Statistik Kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tahun Ajaran 2016/2017”.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi siswa

Dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematikanya.

b. Bagi guru

Mampu memilih dan mengetahui model pembelajaran mana yang cocok digunakan pada materi matematika yang akan diajarkan di kelas. Sehingga pembelajaran di kelas dapat mencapai hasil yang memuaskan.

c. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran matematika di sekolah.

d. Bagi peneliti lain

Dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

F. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Masalah

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 1 Boyolangu tahun ajaran 2016/2017.
- b. Materi dalam penelitian ini adalah statistik.
- c. Variabel bebas atau independent variable dalam penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya.
- d. Variabel terikat atau dependent variable dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa pada materi statistik kelas XI SMKN 1 Boyolangu.
- e. Lokasi penelitian ini di SMKN 1 Boyolangu yang beralamatkan di Jalan Ki Mangunsarkoro VI/3 Beji, Boyolangu, Tulungagung.

2. Keterbatasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang dibahas tidak meluas dan fokus masalah menjadi semakin jelas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Peneliti hanya bertujuan untuk melihat pengaruh hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya.

- b. Hasil belajar matematika siswa dibatasi pada nilai soal evaluasi setelah tutoring menyampaikan materi statistik.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Statistik Kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tahun Ajaran 2016/2017.

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹²

Dalam penelitian ini model pembelajaran yang dimaksudkan yaitu suatu kerangka pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk menjadi pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan pembelajaran dalam penelitian.

b. Pembelajaran Kooperatif

¹² Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 1

Strategi pembelajaran kooperatif dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerjasama/gotong royong dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar siswa.¹³

Dalam penelitian ini pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan sistem kelompok. Dimana nantinya siswa-siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan diskusi.

c. Tutor Sebaya

Menurut Suherman (Ningrum, 2011), tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.¹⁴

Dalam penelitian ini tutor sebaya merupakan suatu model pembelajaran yang nantinya akan dibentuk beberapa kelompok, dimana dari setiap kelompok itu ada salah satu siswa yang ditunjuk sebagai tutornya.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki individu setelah melakukan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar

¹³ *Ibid.*, hal. 62

¹⁴ E-Jurnal, Ningrum Pusporini Anggorowati, "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya....", hal. 105.

matematika merupakan kemampuan yang didapat atau diperoleh setelah mempelajari mata pelajaran atau ilmu matematika.¹⁵

Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksudkan adalah kemampuan yang didapat atau diperoleh siswa setelah diadakannya *post-test*.

2. Secara Operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang hasil belajar matematika siswa pada materi matriks kelas XI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengetahui pengaruh tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tahun Ajaran 2016/2017. Sehingga dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan memperbaiki hasil belajarnya. Penelitian ini dilakukan di kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Boyolangu Tahun Ajaran 2016/2017. Kemudian peneliti memberika *post-test*. Untuk melihat perbedaanya, peneliti menggunakan kelas kontrol yaitu di kelas XI RPL dan kelas ini diberi *post-test* juga.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini meliputi tiga bagian utama, yaitu terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

¹⁵ Melisa Dwi Apriani, *Perbedaan Hasil Belajar Pada Materi Luas Permukaan Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Motivasi Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hal. 31.

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Dalam bagian inti ini, peneliti membagi menjadi 5 bab. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari: A. Latar Belakang; B. Rumusan Masalah; C. Tujuan Penelitian; D. Hipotesis Penelitian; E. Kegunaan Penelitian; F. Ruang Lingkup dan Ketrebatasan Masalah; G. Penegasan Istilah; H. Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini terdiri dari: A. Hakekat Matematika; B. Tutor Sebaya; C. Hasil Belajar; D. Materi Statistik; E. Penelitian Terdahulu; F. Kerangka Konseptual/Kerangka Berfikir Penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari: A. Rancangan Penelitian (1. Pendekatan penelitian; 2. Jenis Penelitian); B. Variabel Penelitian; C. Populasi dan Sampel Penelitian; D. Kisi-Kisi Instrumen; E. Instrumen Penelitian; F. Data dan Sumber Data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini terdiri dari: A. Deskripsi Data; B. Pengujian Hipotesis; C. Rekapitulasi Hasil Penelitian.

Bab V Pembahasan

Pada bab ini terdiri dari: A. Pembahasan Rumusan Masalah I; B. Pembahasan Rumusan Masalah II.

Bab VI Penutup

Pada bab ini terdiri dari: A. Kesimpulan; B. Implikasi Penelitian; C. Saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.